

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sejarah manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan, sejak Nabi Adam diciptakan sebagai manusia pertama Allah Swt telah menginformasikan bahwa Nabi Adam diajarkan berbagai hal termasuk nama-nama benda. Setelah diajarkan nama-nama benda, Allah Swt kemudian menguji kemampuannya dengan meminta Nabi Adam menyebutkan semua nama-nama benda tersebut. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT dalam **Q. S Al-Baqarah/2:31** sebagai berikut:<sup>1</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

#### Terjemahannya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakanya kepada para malaikat lalu berfirman: “*Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-yang benar!*”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang dua hal: *pertama* bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kedatangan manusia, dan *kedua* pendidikan inheren dengan kehidupan manusia. Perspektif teori pendidikan modern, ayat diatas juga menjelaskan lima unsur pokok dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

---

<sup>1</sup> Munir, Yusuf, “*Pengantar Ilmu Pesndidikan*”, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.

(1) Pendidik, yaitu Allah SWT, (2) Peserta didik, yaitu Adam a.s., (3) Materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda, (4) Metode yaitu bagaimana Allah SWT mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, (5) Evaluasi, yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai “*Bapak Pendidikan Nasional*” pendidikan merupakan sebuah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sebagai tuntutan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tetapi juga menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat.<sup>3</sup> Kesimpulan dari pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan itu adalah jalan seseorang untuk mendapatkan hidup yang selamat dan bahagia dalam artian selamat raganya dan bahagia jiwanya, karena tujuan pendidikan sendiri ialah untuk memerdekakan manusia.

Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan kedalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk*

---

<sup>2</sup> ibid, hlm 2

<sup>3</sup> Eka Yanuarti, “*Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*”, Jurnal Penelitian, Vol.11 No.2, Agustus 2017, hlm. 246-247

*mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”*.<sup>4</sup>

Menurut Robbins kemampuan bisa dikatakan kesanggupan seseorang sejak bawaan, sejak lahir atau merupakan hasil latihan.<sup>5</sup> Sehingga, seseorang yang dikatakan mampu itu bisa melakukan apa yang harus dilakukan atau bisa dikatakan mempunyai kompetensi. Kemampuan merupakan perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai munculnya pikiran dengan didahului tanggapan berupa adanya tujuan. Kemampuan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebih).

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan perpikir jadi pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami.<sup>6</sup> Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya Peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang dicontohkan Guru menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Jadi, kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang atau

---

<sup>4</sup> Munir, Yusuf, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 10

<sup>5</sup> Robbins, S. P, “*Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2000), hlm. 46

<sup>6</sup> W. J. S. Porwadarminta, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636

Peserta didik bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.<sup>7</sup> Pemahaman sendiri merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan, menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.<sup>8</sup>

Memahami memiliki arti yang sama dengan pemahaman. Pemahaman menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>9</sup> Maksudnya seberapa besar Peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh Guru kepada Peserta didik dimana Peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat dan dialami. Pemahaman merupakan tingkat kedua dari domain kognitif, yang meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisaikan secara setingkat tanpa mengubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.<sup>10</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemahaman adalah sebuah cara, proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, yang diartikan siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

<sup>8</sup> Devi Afriyuni Yonanda, “*Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (MIND MAPPING) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang*”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.3 No 1 Edisi Januari 2017

<sup>9</sup> Drs. Ahmad Susanto M. Pd, “*Teori Belajar & Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2013), hlm. 6

<sup>10</sup> Drs. Asep Jihad, M.Pd dan Drs. Abdul Haris, M.Sc, “*Evaluasi Pembelajaran*” (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 16

<sup>11</sup> Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24

Jadi, kemampuan memahami materi adalah kemampuan seseorang atau Peserta didik bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah hukumnya fardhu'ain. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks arab pada umumnya, namun ada kaidah tersendiri, kaidah membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid banyak sekali hukum bacaan yang digunakan untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum bacaan tajwid dalam pelajaran kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung disini meliputi hukum bacaan *Mad 'Iwadh*, *Mad Layyin*, *Mad 'Arid Lissukun*, *Mad Silah*, *Mad Badal*, *Mad Tamkin*, dan *Mad Farqi*.

Adapun hukum bacaan tajwid adalah hukum-hukum atau ketetapan bagaimana cara membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Jadi penguasaan ilmu tajwid adalah pemahaman terhadap hukum bacaan tajwid dan sanggup untuk menggunakan pemahamannya tersebut dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Akan tetapi dalam penelitian ini penguasaan hukum bacaan tajwid yang dimaksud hanya meliputi penguasaan secara teoritisnya saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan hukum bacaan tajwid adalah pemahaman terhadap pokok-pokok pembahasan ilmu tajwid terutama tentang hukum bacaan tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam supaya dapat membaca Al-Qur'an

dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung merupakan sekolah Islami dan termasuk dalam sekolah menengah pertama yang sejajar dengan SMP. MTsN 6 Tulungagung sangat mengutamakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan SKI inilah yang menjadi kewajiban peserta didik mempelajari serta memahami materi, untuk Guru berkewajiban memberikan pemahaman bagi Peserta didik karena di MTsN 6 Tulungagung memiliki visi dan misi yaitu "*Mempertahankan eksistensi umat Islam, Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Generasi Muda Islam, serta Mencetak Tenaga Guru dan Kader Dakwah yang Tangguh*". Pada umumnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sama dengan mata pelajaran lainnya hanya saja materi hukum bacaan tajwid terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Peserta didik sebelum menuju ke materi menghafal diwajibkan untuk memahami terlebih dahulu materi hukum bacaan tajwid hal ini bertujuan agar hafalan dan bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid pada materi sebelumnya. Namun kemampuan Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung ternyata masih belum sepenuhnya mampu memahami materi hukum bacaan tajwid yang sudah di jelaskan oleh Guru sebelumnya. Hal ini terlihat ketika Guru mengulas kembali materi hukum bacaan tajwid pada pertemuan berikutnya dan ternyata mereka masih ragu dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh Guru pada pertemuan sebelumnya dengan jelas dan rinci.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi di MTsN 6 Tulungagung pada tanggal 17 Maret 2022

Tentunya ada faktor yang mempengaruhi Peserta didik kurang dalam memahami materi hukum bacaan tajwid yaitu kurang konsentrasi, malas memahami karena materi hukum bacaan tajwid terlihat sangat sulit, serta tidak adanya dukungan dari Orang tua. Inilah yang kemudian menjadi fokus utama bagaimana upaya anak mudah dalam memahami materi hukum bacaan tajwid, dan sebagai pendidik juga pastinya memiliki strategi pembelajaran di kelas hal ini untuk mencapai tujuan yakni meningkatkan kemampuan memahami materi hukum bacaan tajwid yang dikenal Peserta didik sangat rumit untuk di pahami.

Sesuai observasi yang saya lakukan dengan salah satu Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung, disana Guru memiliki strategi pembelajaran yaitu dengan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis strategi dan model pembelajaran yang dipilih, selain itu ada juga kreativitas yang menunjang lancarnya pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>13</sup> Hal ini akan membuat Peserta didik teringat kembali materi hukum bacaan tajwid yang sebelumnya sudah di pelajari dengan adanya strategi Guru maka tujuan pembelajaran akan tercapai, inilah alasannya mengapa saya memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung untuk lokasi penelitian yang saya lakukan, karena disini Guru penting sekali membuat Peserta didik lebih meningkatkan kembali pemahaman mengenai materi hukum bacaan karena dengan memahami hukum bacaan dengan benar maka akan berpengaruh pada kelancaran hafalan yang akan dilakukan pada materi berikutnya.

---

<sup>13</sup> Observasi di MTsN 6 Tulungagung pada tanggal 17 Maret 2022

Uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti lebih dalam tentang **“Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis, Pelaksanaan Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis, dan Evaluasi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah kegunaan *teoritis* dan kegunaan *praktis*:

1. Kegunaan Ilmiah (*Teoritis*)
  - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid.
  - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
  - c. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang di angkat.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Kepala MTsN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

### b. Bagi Guru MTsN 6 Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan kemampuan memahami materi hukum bacaan tajwid pada Peserta didik. Selain itu dapat di gunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran yang ada di kelas.

### c. Bagi Peserta didik MTsN 6 Tulungagung

Munculnya penelitian ini dapat merubah Peserta didik yang awalnya masih kurang dalam memahami materi hukum bacaan tajwid, menjadi meningkat dalam memahami hukum bacaan tajwid.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Munculnya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di lembaga lain.

## E. Penegasan Istilah

Definisi Istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

#### a. Strategi Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>14</sup> Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Menurut Kemp yang dikutip oleh Hadion Wijoyo strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

#### b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

<sup>15</sup> Hadion Wijoyo, "*Strategi Pembelajaran*", (Tangerang: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), hlm. 1-2

Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>16</sup> Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar Peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadis melalui kegiatan pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar Peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.<sup>17</sup>

c. Kemampuan Memahami

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai sesuatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya Peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya

---

<sup>16</sup> Depag RI, 2008, hlm. 16

<sup>17</sup> Ar-Rasasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol.15 No.1, 2019, hlm. 15-16

sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang dicontohkan guru menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan kemampuan memahami merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang untuk memahami setelah seseorang itu mengetahui, melihat, merasakan, dan mengalami sesuatu yang dilakukan.

#### d. Hukum Bacaan Tajwid

Adapun hukum bacaan tajwid adalah hukum-hukum atau ketetapan bagaimana cara membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Oleh karena itu, supaya dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar maka harus terlebih dahulu menguasai pokok-pokok pembahasan hukum bacaan yang ada di dalam ilmu tajwid, seperti: hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idgham, hukum mad, dll).<sup>19</sup> Hukum bacaan tajwid disini jika dipelajari dengan sungguh-sungguh serta Peserta didik memahami benar maka akan berpengaruh pada bacaan serta hafalan Peserta didik. Berpengaruh dalam artian kalau mereka memahami dengan baik maka bacaan serta hafalan mereka juga baik begitupun sebaliknya.

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT Remaja Roskarya, 1995), hlm. 24

<sup>19</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, "*Panduan Menghafal Al-Qur'an Seperti Kilat*", (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 51-52

## 2. Penegasan istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “**Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Tajwid pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung**” adalah strategi yang dirancang Guru pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami materi hukum bacaan tajwid pada Peserta didik kelas VIII.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunan tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

**Bab I** merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

**Bab II** merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

**Bab III** Merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-

tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

**Bab V** merupakan pembahasan pada bab ini menyajikan pembahasan temuan-temuan dari hasil penelitian.

**Bab VI** merupakan bab penutup pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

